

Seks dalam Perspektif Islam

Mashur

Dosen Jurusan Syariah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Kesempurnaan eksistensi makhluk hanya dapat tercapai dengan bergabungnya pasangan. Allah SWT telah menciptakan dalam diri setiap makhluk dorongan untuk menyatu dengan pasangannya, apalagi masing-masing ingin mempertahankan eksistensi jenisnya. Dari sini Allah menciptakan pada diri setiap insan naluri seks. Hubungan seks dalam suatu ikatan pernikahan merupakan suatu aktifitas seksual yang melibatkan dua pihak, hal ini mengandung makna bahwa masing-masing suami istri harus sama-sama menikmatinya atau merasakan kenikmatan ketika melakukannya. Oleh karena itu, setiap jenis itu merasa perlu menemukan lawan jenisnya, dan ini dari hari kehari memuncak dan mendesak pemenuhannya. Itu sebabnya Allah SWT mensyari'atkan pernikahan kepada manusia agar gejolak jiwa dan kekacauan pikiran itu mereda dan masing-masing memperoleh ketenangan bathin. Rasa cinta dan kasih sayang dapat menambah gairah dalam hubungan seks suami istri. Gairah itu diperlukan untuk mencapai kenikmatan yang maksimal atau orgasme dalam hubungan seks.

Kata Kunci : Seks

Abstract

Perfection of existence beings can only be achieved with the merger partner. Allah has created every creature inside the urge to unite with his partner, let alone each wants to maintain the existence of its kind. From here God created every human instinct to self-sex. Sex in a marriage is a sexual activity involving two parties, it implies that each husband and wife should both enjoy it or feel pleasure when doing it. Therefore, any kind of it felt the need to find the opposite sex, and this peaked from day to day and urgent fulfillment. That is why Allah Almighty to mankind that marriage mensyari'atkan mental turmoil and chaos of the mind subside and each gained inner peace. Her love and compassion can add excitement in marital sex. Passion that is needed to achieve maximum pleasure or orgasm in sex.

Keywords: Sex

ملخص

لا يمكن إلا أن يتحقق الكمال من الكائنات جود مع الشريك الاندماج. وقد خلق الله كل مخلوق داخل الرغبة في التوحد مع شريكه، ناهيك عن كل يريد الحفاظ على وجود من نوعه. من هنا خلق الله كل غريزة الإنسان إلى الجنس على الذات. الجنس في الزواج هو النشاط الجنسي التي تنطوي على طرفين، فإنه يعني أن كل من الزوج والزوجة على حد سواء يجب أن يتمتع بها أو تشعر بسرور عندما يفعلون ذلك. وبالتالي، فإن أي نوع من ذلك شعرت بالحاجة للعثور على الجنس الآخر، وهذا بلغ ذروته من يوم إلى يوم وفاء عاجلة. هذا هو السبب في الله عز وجل للبشرية أن الزواج يشرع أي الاضطرابات العقلية وفوضى تهدأ العقل وكل اكتسب السلام الداخلي. لها الحب والحنان يمكن أن تضيف الإثارة في الجنس في إطار الزواج. العاطفة ما هو مطلوب لتحقيق أقصى قدر من السرور أو النشوة في الجنس.

كلمات البحث: الجنس

A. Pendahuluan

Kehidupan seks yang sehat dalam perkawinan suami istri sebaiknya memelihara keseimbangan perasaan dan kesehatan jasmaninya. Sesudah mencapai kematangan seks maka pasangan suami istri akan mengalami siklus hasrat untuk melakukan senggama.¹

Sebagai bagian dari fitrah kemanusiaan Islam memberikan panduan lengkap agar seks bisa tetap dinikmati seorang muslim tanpa harus kehilangan ritme ibadahnya. Ada banyak hal yang perlu dipelajari dan diamalkan secara seksama oleh pasangan suami istri agar meraih ketentraman, cinta dan kasih sayang lahir dan bathin salah satunya adalah persoalan hubungan intim atau dalam bahasa fiqhi disebut Jima'.

Sulit untuk dipungkiri bahwa seks merupakan bagian yang cukup penting yang menjadi salah satu *soko guru* bagi tegaknya harmonitas kehidupan suami istri. Seks yang indah dimana masing-masing pihak baik suami maupun istri dapat bersama-sama merasakan puncak kenikmatan dan kehangatan yang diidamkan, berpotensi untuk terciptanya suasana tenang, tenteram, dan harmoni dalam kehidupan suami-isteri. Sehingga akan mudah terciptanya kehidupan yang *sakinah mawaddah warahma*.²

Sebagai anugerah Tuhan, tentu saja kenikmatan hubungan seks itu harus disyukuri, yaitu dengan hanya melakukannya yang dihalalkan oleh Allah SWT. Selain rasa cinta gairah seks juga dapat ditimbulkan oleh makanan dan minuman tertentu. Dengan kondisi fisik yang fit dan disertai dengan zikir hal ini pula dapat mendorong terciptanya gairah seks yang proporsional. Seks yang kering dan hambar, berpotensi memunculkan berbagai problem-problem psikologis yang dapat memicu terjadinya konflik suami-istri yang bukan tidak mungkin akan membuat suasana rumah tangga jauh dari ketenangan bahtera yang diidamkan. Untuk mengetahui tentang seluk-beluk dan bagaimana serta tata cara seks yang dibolehkan dalam Islam, maka dalam tulisan ini membatasi cakupan seks hanya dengan pasangan yang sah menurut Islam dan penulis membahas beberapa hal yang berkaitan dengan persoalan tersebut antara lain: Seks adalah Fitrah, Seks adalah ibadah, dan Seks untuk Refroduksi.

¹ Shakokken, *Keluarga Berencana dan Sex yang Bahagia*, (Surabaya: Karya Anda, 1975), h. 27

² Ahmadi Sofyan Azhari, *The Art Of Islamic Sex*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), h. 7

B. Seks adalah Fitrah

Suami isteri yang mendapat kenikmatan dalam kehidupan seksnya mempunyai keseimbangan rohani, mereka akan hidup dengan bahagia pikiran yang sejalan, saling mempercayai dan lebih tekun dalam bekerja.³

Perkawinan harus mempunyai nilai yang luhur dan suci. Suami isteri yang cerdas dan bijaksana tidak membatasi diri pada impuls-impuls yang instingtif, dan tidak membatasi diri pada pangan dan perumahan. Mereka menghayati sepenuhnya persahabatan kekal dan saling mendorong ke arah kemajuan. Pada kehidupan perkawinan pengalaman-pengalaman seks mereka bukan merupakan pengalaman yang egoistis, melainkan pengalaman saling memberi cinta. Segala-galanya yang layak dalam diri suami, segala-galanya yang baik dalam diri sang isteri.⁴

Setiap manusia yang normal akan memiliki dorongan seksual atau lazim disebut libido. Dorongan seksual itu bersifat alamiah dan inheren dengan perkembangan fisiologi dan psikologis kehidupan manusia. Adanya dorongan seksual yang terdapat dalam diri manusia, maka muncullah ketertarikan dan keinginan untuk saling menyayangi, mencintai, dan saling berbagi kemesraan bahkan saling berhubungan seksual (jima'). Hal ini merupakan sesuatu yang lumrah dan normal dalam diri manusia.⁵

Akan tetapi fitrah seksual itu harus disalurkan dengan baik dan benar melalui jalan yang halal. Islam pun membingkai penyaluran seksual tersebut dengan cara yang benar yakni melalui sebuah pernikahan. Fitrah seks yang melekat pada setiap manusia tidak boleh dikekang atau dikebiri, apalagi dimatikan, dan hal ini sangat bertentangan dengan fitrah manusia.⁶

Dalam berbagai kesempatan, Rasulullah SAW mengecam orang-orang yang menolak untuk menikah. Bahkan dengan tujuan untuk meningkatkan frekuensi ibadah sekalipun Rasulullah tidak membenarkannya.

C. Seks adalah Ibadah

Sebagai salah tujuan dilaksanakannya nikah, hubungan intim menurut Islam termasuk salah satu ibadah yang sangat dianjurkan

³ Shakokken, *op. Cit.*, h. 41

⁴ Atik Sutisna, *Membina Perkawinan yang Bahagia*, (Bandung: Cahaya Abadi, 1978), h. 12

⁵ Azhari, *op. Cit.*, h. 11

⁶ *Ibid.*, h. 12

agama dan mengandung nilai pahala yang sangat besar. Karena Jima' dalam ikatan nikah adalah jalan halal yang disediakan Allah untuk melampiaskan hasrat biologis insani dan menyambung keturunan bani Adam. Karena bertujuan mulia dan bernilai ibadah itulah setiap hubungan seks dalam rumah tangga harus bertujuan dan dilakukan secara Islami, yakni sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Melalui pintu pernikahan, maka hubungan seks menjadi halal dan mendapatkan pahala yang besar bahkan merupakan suatu berkah bagi umat Islam karena selain melaksanakan ibadah, juga mendapatkan kenikmatan.

D. Adab berhubungan Intim (Jima')

Suami yang bijaksana adalah suami yang tidak hanya mementingkan kepuasan diri sendiri, akan tetapi ia juga berupaya memberikan kepuasan kepada istrinya. Karena itu cumbu rayu sangat diperlukan sebelum dimulainya hubungan badan (*Jima'*).

Rasulullah SAW dalam sebuah haditsnya yang artinya: *“Janganlah salah seorang diantara kalian menggauli istrinya sebagaimana hewan menggauli sesamanya. Hendaknya ia mengadakan pemanasan (perantara) terlebih dahulu dengan jalan ciuman dan kata-kata mesra.”* (HR. Turmudzi)

Membuat variasi dari aneka posisi dalam bersenggama bukanlah sesuatu yang dilarang. Allah SWT berfirman:

نَسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَاتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوُهُ^ط وَدَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Isteri-isterimu adalah seperti tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tempat bercocok tanam itu bagaimana saja kamu kehendaki.” (QS. Al-Baqarah: 223).

Pasangan keluarga muslim atau bagi siapa saja yang ingin “mendatangi” isterinya atau “didatangi” harus memperhatikan adab jima' itu sendiri.

Rasulullah SAW bersabda:

Dari 'Atabah bin Abdi As-Sulami bahwa apabila kalian mendatangi istrinya (berjima'), maka hendaklah menggunakan penutup dan janganlah telanjang seperti dua ekor himar. (HR Ibnu Majah)

Rasulullah SAW melarang jima' tanpa penutup pasti ada maksudnya, selain yang diketahui yaitu adanya makhluk Allah lain yang melihat

(jin, qorin dll), bisa jadi anak yang dihasilkan dengan jima' telanjang akan menjadi anak yang kurang mempunyai rasa malu

Oleh karena itulah, pengetahuan adab hubungan intim suami isteri dalam islam ini sangat penting agar muslimin dan muslimat diharapkan mempunyai keturunan yang baik dan tidak terjebak dalam perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Adab dan Cara Berhubungan Intim (Jima') yang baik menurut Islam dapat dibagi dalam 3 keadaan yaitu :

1. Adab sebelum Jima'
2. Adab saat Jima'
3. Adab setelah Jima'.⁷

a. Adab sebelum Jima'

1. Menikah

Menikah adalah syarat mutlak untuk dapat melakukan hubungan intim secara Islam, Menikah juga harus sesuai syarat dan rukunnya agar sah menurut islam. Syarat dan Rukun pernikahan adalah : Adanya calon suami dan istri, wali, dua orang saksi, mahar serta terlaksananya Ijab dan Kabul. Mahar harus sudah diberikan kepada isteri terlebih dahulu sebelum suami menggauli isterinya sesuai dengan sabda Rasullullah SAW:

*"Ibnu Abbas berkata: Ketika Ali menikah dengan Fathimah, Rasullullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda kepadanya: "Berikanlah sesuatu kepadanya." Ali menjawab: Aku tidak mempunyai apa-apa. Beliau bersabda: "Mana baju besi buatan Huthomiyah milikmu?". **Riwayat Abu Dawud dan Nasa'i. Hadits shahih menurut Hakim.***

Ini artinya Ali harus memberikan mahar dulu sebelum "mendatangi" Fathimah

Dalam Islam, setiap Jima' yang dilakukan secara sah antara suami dengan isteri akan mendapat pahala sesuai dengan Sabda Rasullullah sallahu alaihi wassalam:

"Dalam kemaluanmu itu ada sedekah." Sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasullullah, apakah kita mendapat pahala dengan menggauli isteri kita?." Rasullullah menjawab, "Bukankah jika kalian menyalurkan nafsu di jalan yang haram akan berdosa? Maka begitu juga sebaliknya, bila disalurkan di jalan yang halal, kalian akan berpahala." (HR. Bukhari, Abu Dawud dan Ibnu Khuzaimah)

⁷ www.geogle.com

Jadi, Sungguh sangat beruntung bagi yang sudah menikah karena akan mendapat pahala jika jima' dengan suami/istrinya sendiri , beda jika belum menikah jima' akan menjadi dosa dan terkena hukum zina yang merupakan dosa terbesar no.2 setelah dosa sirik. Zina tidak saja akan mendapatkan dosa tapi juga Penyakit lahir maupun batin yaitu penyakit batin/jiwa (enggan menikah) dan penyakit lahir berbahaya seperti AIDS yang berbahaya karena belum ada obatnya yang cespleng sehingga penderitanya seperti tervonis menunggu mati dll.

Menikah sangat banyak kebaikannya yaitu: Menikah sangat dianjurkan Allah & Rasulullah SAW, menikah akan mendapatkan hak untuk ditolong Allah, dapat memperbaiki akhlak, meluaskan rezeki, menambah keluhuran/ kehormatan dan yang pasti anda telah berhasil mengalahkan setan dkk karena orang yang menikah telah berubah menjadi orang yang penuh dengan pahala dan jika beribadah pun akan berlipat-lipat pahalanya dibandingkan ibadahnya saat membujang

Shalat 2 rakaat yang diamalkan orang yang sudah berkeluarga lebih baik, daripada 70 rakaat yang diamalkan oleh jejaka (atau perawan)”

(HR. Ibnu Ady dalam kitab Al Kamil dari Abu Hurairah)

Sabda Rasulullah saw, ”Tiga orang yang memiliki hak atas Allah menolong mereka : seorang yang berjihad di jalan Allah, seorang budak (berada didalam perjanjian antara dirinya dengan tuannya) yang menginginkan penunaian dan seorang menikah yang ingin menjaga kehormatannya.” (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Hakim dari hadits Abu Hurairah)

Rasulullah SAW bersabda : Kawinkanlah orang-orang yang masih sendirian diantaramu. Sesungguhnya, Allah akan memperbaiki akhlak, meluaskan rezeki, dan menambah keluhuran mereka

Jadi jangan sampai ditipu mentah-mentah oleh setan untuk tidak ada keinginan / menunda nikah dengan lebih menyukai pacaran karena

“Sungguh kepala salah seorang diantara kamu ditusuk dengan jarum dari besi lebih baik, daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya” (HR. Thabrani dan Baihaqi)

Rasulullah SAW. bersabda : “Seburuk-buruk kalian, adalah yang tidak menikah, dan sehinah-hina mayat kalian, adalah yang tidak menikah” (HR. Bukhari).

Jika ada orang yang enggan menikah karena alasan materi seperti penghasilan belum, tidak ada biaya atau miskin dll renungkanlah firman Allah SWT yang pasti benar dalam Al Quran

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ
يُعْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang patut (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. An Nuur 32)

Sabda Rasulullah saw.: Wahai kaum pemuda! Barang siapa di antara kamu sekalian yang sudah mampu memberi nafkah, maka hendaklah ia menikah, karena sesungguhnya menikah itu lebih dapat menahan pandangan mata dan melindungi kemaluan (alat kelamin). Dan barang siapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu dapat menjadi penawar bagi nafsu. (Shahih Muslim No.2485)

2. Memilih Hari dan Waktu yang baik / sunnah untuk jima'

Semua hari baik untuk jima' tapi hari yang terbaik untuk jima' dan ada keterangannya dalam hadist adalah hari Jumat sedangkan hari lain yang ada manfaatnya dari hasil penelitian untuk jima' adalah hari Kamis. Sedangkan waktu yang disarankan oleh Allah SWT untuk jima adalah setelah sholat Isya sampai sebelum sholat subuh dan tengah hari sesuai firman Allah dan surat An Nuur ayat 58.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذْنَ بِكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ
مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظُّهْرِ وَمِن
بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ۚ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ
طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ ۗ وَاللَّهُ

عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig diantara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum shalat subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sesudah shalat Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas

mereka selain dari (tiga waktu) itu . Mereka melayani kamu, sebagian kamu (ada keperluan) kepada sebagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. 24:58)

Melihat kondisi diatas maka hari dan waktu terbaik untuk jima adalah : Hari Kamis Malam setelah Isya dan Hari Jumat sebelum sholat subuh dan tengah hari sebelum sholat jumat.

Barang siapa yang menggauli isterinya pada hari Jumat dan mandi janabah serta bergegas pergi menuju masjid dengan berjalan kaki, tidak berkendaraan, dan setelah dekat dengan Imam ia mendengarkan khutbah serta tidak menyia-nyiakannya, maka baginya pahala untuk setiap langkah kakinya seperti pahala amal selama setahun, yaitu pahala puasa dan sholat malam didalamnya (HR Abu Dawud, An nasai, Ibnu Majah dan sanad hadist ini dinyatakan sah)

Dari Abu Hurairah radliyallahu ‘anhu, dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, Barangsiapa mandi di hari Jum’at seperti mandi janabah, kemudian datang di waktu yang pertama, ia seperti berkorban seekor unta. Barangsiapa yang datang di waktu yang kedua, maka ia seperti berkorban seekor sapi. Barangsiapa yang datang di waktu yang ketiga, ia seperti berkorban seekor kambing gibas. Barangsiapa yang datang di waktu yang keempat, ia seperti berkorban seekor ayam. Dan barangsiapa yang datang di waktu yang kelima, maka ia seperti berkorban sebutir telur. Apabila imam telah keluar (dan memulai khutbah), malaikat hadir dan ikut mendengarkan dzikir (khutbah).” (HR. Bukhari no. 881 Muslim no. 850).

Pendapat di atas juga mendapat penguat dari riwayat Aus bin Aus radliyallah ‘anhu yang berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa mandi pada hari Jum’at, berangkat lebih awal (ke masjid), berjalan kaki dan tidak berkendaraan, mendekat kepada imam dan mendengarkan khutbahnya, dan tidak berbuat lagha (sia-sia), maka dari setiap langkah yang ditempuhnya dia akan mendapatkan pahala puasa dan qiyamulail setahun.” (HR. Abu Dawud no. 1077, Al-Nasai no. 1364, Ibnu Majah no. 1077, dan Ahmad no. 15585 dan sanad hadits ini dinyatakan shahih)

Ada persesuaian antara hari kamis menurut penelitian dengan hari jumat dalam hadist karena Hari Jumat menurut orang islam dimulainya saat Maghrib (hari kamis sore) dan berakhir pada jumat sore sebelum maghrib.

3. Disunahkan mandi sebelum jima'

Mandi sebelum jima' dan bersikat gigi bertujuan agar memberikan kesegaran dan kenikmatan saat jima'. Mandi akan menambah nikmat jima karena badan akan terasa segar dan bersih sehingga mengurangi gangguan saat jima'. Jangan lupa jika setelah selesai jima' dan masih ingin mengulangi lagi sebaiknya kemaluan dicuci kemudian berwudhu.

Abu Rofi' radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pada suatu hari pernah menggilir istri-istri beliau, beliau mandi tiap kali selesai berhubungan bersama ini dan ini. Aku bertanya, "Ya Rasulullah, bukankah lebih baik engkau cukup sekali mandi saja?" Beliau menjawab, "Seperti ini lebih suci dan lebih baik serta lebih bersih." (HR. Abu Daud no. 219 dan Ahmad 6/8. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan)

4. Sebaiknya sholat sunnah 2 rakaat sebelum jima'

Dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata: Aku memberi nasehat kepada seorang pria yang hendak menikahi pemudi yang masih gadis, karena ia takut isterinya akan membencinya jika ia mendatangnya, yaitu perintahkanlah (diajak) agar ia melaksanakan sholat 2 rakaat dibelakangmu dan berdoa : Ya Allah berkahilah aku dan keluargaku dan berkahilah mereka untukku. Ya Allah satukanlah kami sebagaimana telah engkau satukan kami karena kebaikan dan pisahkanlah kami jika Engkau pisahkan untuk satu kebaikan (HR. Ibnu Abi Syaibah dan Thabrani dngan sanad Sahih)

5. Menggunakan parfum yang disukai suami/ isteri sebelum jima'

Menggunakan parfum oleh perempuan sebelum jima di sunahkan karena akan lebih lebih meningkatkan gairah suami isteri sehingga meningkatkan kualitas dalam berhubungan suami isteri. Hal ini didasarkan pada hadist berikut : *Empat macam diantara sunnah-sunnah para Rasul yaitu : berkasih sayang, memakai wewangian, bersiwak dan menikah (HR. Tirmidzi).*

Perempuan manapun yang menggunakan parfum kemudian melewati suatu kaum agar mereka mencium wanginya maka dia seorang pezina" (HR Ahmad, 4/418; shahihul jam': 105)

"Perempuan manapun yang memakai parfum kemudian keluar ke masjid (dengan tujuan) agar wanginya tercium orang lain maka shalatnya tidak diterima sehingga ia mandi sebagaimana mandi janabat" (HR Ahmad2/444, shahihul jam' :2073.)

Penggunaan parfum oleh wanita diperbolehkan atau disunatkan tergantung dari tujuannya, jika tujuannya untuk merangsang suami

dalam jima' disunahkan tapi jika digunakan untuk merangsang kaum laki-laki akan berdosa.

6. Berpakaian dan berdandan yang disukai suami / isteri sebelum jima'

Seorang isteri sebaiknya berdandan dan memakai pakaian yang disukai suami untuk menyenangkan dan memudahkan suami berjima'. Berpakaian seksi dikamar tidur dimana hanya suami atau isteri yang melihatnya diperbolehkan dalam islam karena dapat meningkatkan kualitas hubungan suami isteri.

7. Berdoa meminta perlindungan Allah sebelum Jima'

Berdoa sangat penting sebelum melakukan jima' terutama adalah doa memohon perlindungan kepada Allah terhadap gangguan setan dalam pelaksanaan jima. Berdoa dimulai dengan mengucapkan:

“ Bismillah. Allahumma jannabnasyoithona wa jannabisyaithona maa rozaktanaa”

Artinya : *Dengan nama Allâh. Ya Allâh, hindarkanlah kami dari syetan dan jagalah apa yang engkau rizkikan kepada kami dari syetan. Rasulullah saw. bersabda: Apabila salah seorang mereka akan menggauli istrinya, hendaklah ia membaca: “Bismillah. Ya Allah, jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari apa yang Engkau karuniakan kepada kami”. Sebab jika ditakdirkan hubungan antara mereka berdua tersebut membuahkan anak, maka setan tidak akan membahayakan anak itu selamanya. (Shahih Muslim No.2591)*

“Dari Ibnu Abbas r.a. ia menyampaikan apa yang diterima dari Nabi SAW. Beliau bersabda, “Andaikata seseorang diantara kamu semua mendatangi (menggauli) isterinya, ucapkanlah, “Bismi Allâhi, Allâhumma Jannibnâ Syaithânâ wajannibi al-syaithânâ mâ razaqtanâ.” (Dengan nama Allâh. Ya Allâh, hindarilah kami dari syetan dan jagalah apa yang engkau rizkikan kepada kami dari syetan.” Maka apabila ditakdirkan bahwa mereka berdua akan mempunyai anak, syetan tidak akan pernah bisa membahayakannya.” (HR. Bukhâri Kitab Wudhuk Hadist 141).

Jika jima' untuk dengan tujuan mendapatkan anak bisa berdoa sbb :
“Ya Allah berilah kami keturunan yang baik, bisa dijadikan pembuka pintu rahmat, sumber ilmu, hikmah serta pemberi rasa aman bagi umat” Amin

b. Adab saat jima'

1. Jima dalam ruang tertutup tidak ditempat terbuka

Jima adalah hubungan yang sangat pribadi sehingga jika dilakukan ditempat terbuka (atap langit) dengan teknologi lensa terkini dapat saja hubungan itu terlihat atau direkam oleh karena Jima' ditempat tertutup lebih baik.

2. Melakukan cumbu rayu saat jima dan bersikap romantis

Islam mengajarkan jima yang disertai dengan pendahuluan ungkapan perasaan kasih sayang seperti ucapan romantis, ciuman dan cumbu rayu dan tidak mengajarkan langsung hajar tanpa pendahuluan. Hal ini sesuai dengan: Sabda Rasul Allâh SAW: *“Siapa pun diantara kamu, janganlah menyamai isterinya seperti seekor hewan bersenggama, tapi hendaklah ia dahului dengan perantaraannya. Selanjutnya, ada yang bertanya: Apakah perantaraannya itu? Rasul Allâh SAW bersabda, “yaitu ciuman dan ucapan-ucapan romantis”.*

(HR. Bukhâri dan Muslim).

Rasulullah Shollallohu ‘Alaihi Wasallam. Beliau bersabda, “Janganlah salah seorang di antara kalian menggauli istrinya seperti binatang. Hendaklah ia terlebih dahulu memberikan pendahuluan, yakni ciuman dan cumbu rayu.” (HR. At-Tirmidzi).

Ketika Jabir menikahi seorang janda, Rasulullah bertanya kepadanya, “Mengapa engkau tidak menikahi seorang gadis sehingga kalian bisa saling bercanda ria? ...yang dapat saling mengigit bibir denganmu.” HR. Bukhari (nomor 5079) dan Muslim (II:1087)

3. Boleh, memberikan rangsangan dengan meraba, melihat, mencium daerah sensitif isteri

Suami boleh melihat, meraba kemaluan isteri begitu juga sebaliknya.

نَسَأُكُمْ حَرَّتْ لَكُمْ فَاتُوا حَرَّتَكُمْ أَنِّي شَعْتُمْ^ط وَقَدِمُوا لِأَنفُسِكُمْ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوُهُ^ل وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. (QS. 2:223)

“Dari Aisyah RA, ia menceritakan, “Aku pernah mandi bersama Rasulullah dalam satu bejana...” (HR. Bukhari dan Muslim).

4. Menggunakan selimut sebagai penutup saat berjima

Dari 'Atabah bin Abdi As-Sulami bahwa apabila kalian mendatangi istrinya (berjima'), maka hendaklah menggunakan penutup dan janganlah telanjang seperti dua ekor himar. (HR Ibnu Majah).

5. Jima boleh dari mana saja asal tidak lewat jalan belakang (sodomi)

Jima dengan isteri boleh dilakukan darimana arah mana saja dari depan, samping, belakang (asal tidak sodomi) atau posisi berdiri, telungkup, duduk, berbaring dll

Dubur adalah bukan tempat bercocok tanam yang menghasilkan tanaman (keturunan) tapi tempat pembuangan kotoran

Dari Abi Hurairah Radhiallahu'anh. bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda, "Dilaknat orang yang menyetubuhi wanita di duburnya". (HR Ahmad, Abu Daud dan An-Nasai)

6. Boleh menggunakan kondom atau dikeluarkan diluar kemaluan isteri ('Azl)

Dari Jabir berkata: "Kami melakukan 'azl di masa Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam dan Rasul mendengarnya tetapi tidak melarangnya" (HR muslim).

c. Adab setelah jima'

1. Tidak langsung meninggalkan suami / isteri setelah jima' berdiam diri

2. Mencuci kemaluan dan berwudhu jika ingin mengulang Jima'

Dari Abu Sa'id, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian mendatangi istrinya, lalu ia ingin mengulangi senggamanya, maka hendaklah ia berwudhu." (HR. Muslim no. 308)

3. Berdoa setelah Jima

4. Mandi besar / Mandi janabah setelah jima'.⁸

"Dari Ubai bin Ka`ab bahwasanya ia berkata : "Wahai Rasul Allâh, apabila ia seorang laki-laki menyetubuhi isterinya, tetapi tidak mengeluarkan mani, apakah yang diwajibkan olehnya? Beliau bersabda, "Hendaknya dia mencuci bagian-bagian yang berhubungan dengan kemaluan perempuan, berwudhu' dan lalu shalat". Abu `Abd Allâh berkata, "mandi adalah lebih berhati-hati

⁸ www.geole.com

dan merupakan peraturan hukum yang terakhir. Namun mengetahui tidak wajibnya mandi kamu uraikan juga untuk menerangkan adanya perselisihan pendapat antara orang `alim.” (HR. Bukhâriy dalam Kitab Shahihnya/Kitab Mandi, hadits ke-290.

Hal-hal yang dilarang dalam berhubungan suami isteri jima dalam Islam.

1. Jima' saat isteri dalam keadaan haid

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

“Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: “Haidh itu adalah kotoran”. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari perempuan di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allâh kepadamu. Sesungguhnya Allâh menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al-Baqarah/2: 222)

2. Jima' lewat jalan belakang (sodomi)

Dari Abi Hurairah Radhiallahu'anh. bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda, “Dilaknat orang yang menyeturahi wanita di duburnya”. (HR Ahmad, Abu Daud dan An-Nasai)

3. Jima dengan tidak menggunakan penutup/ telanjang

Dari 'Atabah bin Abdi As-Sulami bahwa apabila kalian mendatangi istrinya (berjima'), maka hendaklah menggunakan penutup dan janganlah telanjang seperti dua ekor himar. (HR Ibnu Majah)

E. Seks Untuk Refroduksi

Dalam ajaran Islam bahwa seks bagi pasangan suami isteri memiliki tujuan untuk reproduksi (untuk mendapatkan keturunan) agar tercipta kaderisasi dan regenerasi umat.⁹ Allah SWT berfirman :

⁹ Azhari, Op. Cit., h. 18

yang artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu. (An-Nisa: 1)

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَيْنًا وَحَفْدَةً

وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفْئَالَ بَطِيلٍ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?" (An-Nahl: 72)

Dari ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa salah satu fungsi seks (suami-isteri) sebagai upaya reproduksi atau pengembangbiakan agar terjadi kesinambungan generasi. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "Kawinlah dengan wanita yang mencintaimu dan yang mampu beranak. Sesungguhnya aku akan membanggakan kamu sebagai umat yang banyak"(HR. Abu Dawud)

F. Penutup

Hubungan seks harus bahagia dalam perkawinan, kalau tidak , persetujuan luhur dan suci ini dapat jadi berantakan. Andaikata penyakit atau kesengsaraan timbul karenanya, kemungkinan besar kedua belah pihak akan saling menyalahkan. Cinta kasih tak mungkin timbul dan berlangsung terus akibat penderitaan dan kesengsaraan yang sia-sia. Karena itulah perlu sekali setiap pasangan suami isteri mengetahui dan mempelajari kehidupan seks yang sehat dan berguna baginya dalam memupuk kehidupan rumah tangganya.